

# Analisis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah dasar

Cantika Oktaviana<sup>1\*</sup>, Aprila Ristania<sup>2</sup>, Sri Marmoah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*cantika.oktaviana@student.uns.ac.id](mailto:cantika.oktaviana@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This research examines the management of school relations with the community at SDN Kartodipuran. The focus of this research is to find out the type of school relations with the community. The purpose of this study is to describe the management of school relations with the community and the functions of planning, implementation and evaluation in management at SDN Kartodipuran. This research approach is qualitative with a descriptive approach. The data source in this research is the principal. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the types of school and community relations management in an effort to improve the quality of education at SDN Kartodipuran include educational relations, namely with the school committee and institutional relations, namely with the Jayengan Health Center, PLA Surakarta, the police, and the business world. In addition, the management of school and community relations at SDN Kartodipuran also carries out the functions of planning, implementation and evaluation.*

**keywords:** *Management, School Relations with the Community, Quality of Education*

## 1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dengan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu sedangkan lingkungan masyarakat sebagai tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Karena sekolah dan lingkungan masyarakat dua hal yang tidak dapat dipisahkan, maka perlu diciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antar keduanya sehingga terjalin kerjasama yang baik antar keduanya. Hal ini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4, pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan [1].

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga sekolah dengan pihak lembaga masyarakat baik internal maupun eksternal dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk menciptakan hubungan yang harmonis [2]. Tujuan diciptakannya hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain untuk (a) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (b) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; (c) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah [3].

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat terdapat tiga fungsi secara umum, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan yang disusun menurut Yosol memuat komponen-komponen antara lain: tujuan, kegiatan, jadwal, sumber daya yang diperlukan, prosedur, dan perangkat evaluasi [4]. Fungsi selanjutnya yaitu pelaksanaan, pelaksanaan rencana program berarti menjalankan berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah

ditetapkan. Kemudian yang terakhir yaitu evaluasi, fungsi evaluasi adalah untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan selama proses kegiatan untuk perbaikan kegiatan kedepannya. Dalam evaluasi terdapat dua kriteria yang perlu ditinjau yaitu, efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang terlaksana.

Sekolah dan lembaga masyarakat harus bekerja sama demi menunjang penyelenggaraan pendidikan yang baik di sekolah. Lembaga masyarakat berperan dalam memberikan pengaruh bagi pelayanan pendidikan dan kemajuan sekolah. Adanya hubungan yang baik antara masyarakat dan sekolah ini juga sebagai upaya mengetahui keinginan dan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan [5]. Permasalahan seperti ini juga terjadi di SDN Kartodipuran. Sebelum adanya manajemen hubungan masyarakat yang baik, peran masyarakat yang meliputi wali murid, komite, pemerintah desa, dan beberapa instansi lain dalam lingkungan pendidikan SDN Kartodipuran ini sangat rendah.

Mengacu pada uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang jenis hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar sekolah dapat menjalin hubungan yang baik sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen di SDN Kartodipuran..

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [6]. Menurut Maleong dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka [7]. Penelitian ini dilakukan di SDN Kartodipuran yang terletak di Jl. Wirotamtomo, Jayengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. sumber data dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder [6]. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dimana sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap wawancara secara langsung dengan kepala sekolah. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan lembaga masyarakat. Dokumentasi sebagai bahan bukti dalam mencari informasi. Dokumentasi berupa foto, rekaman, ataupun video. Analisis data menggunakan model miles and huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode [6].

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Untuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dan meningkatkan kinerja sekolah, tentunya perlu manajemen sekolah yang dilakukan secara efektif dan efisien. Selain manajemen di sekolah seperti tentang peserta didik, anggaran sekolah, atau administrasi sekolah, hubungan dengan masyarakat juga sangat diperlukan. Hubungan yang terjalin antara lingkungan sekolah dengan masyarakat bernilai positif dengan berharap tercapainya produktivitas dalam menghasilkan murid dan masyarakat yang seimbang dalam membangun pendidikan [8]. Maka dari itu, hubungan yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk kemajuan sekolah. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, di SDN Kartodipuran memiliki hubungan manajemen sekolah dengan masyarakat. Baik itu hubungan dengan pihak komite, puskesmas, kepolisian, PLA, maupun dunia usaha. Jadi, ditemukannya berbagai jenis hubungan, seperti hubungan edukatif dan hubungan institusional. Hubungan edukatif adalah hubungan yang diciptakan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri peserta didik, sedangkan hubungan

institusional adalah hubungan melalui kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan berbagai lembaga atau instansi resmi lainnya, baik swasta, maupun pemerintah [9]. Selain itu, di SDN Kartodipuran ini, juga melaksanakan fungsi manajemen peran serta masyarakat, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, penggiatan atau pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya [10]. Jadi, adanya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat berguna untuk mencapai tujuan pendidikan melalui SDM dan sumber-sumber lainnya.

#### a. Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Kartodipuran

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki 3 cara kerja, yaitu: hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional [11]. Hubungan edukatif merupakan hubungan yang bermanfaat sejauh mengajar anak didik, seperti hubungan antara pengajar di sekolah dan wali dalam keluarga. Hubungan kultural, Hubungan ini merupakan hubungan bisnis yang membantu antara sekolah dan daerah setempat yang memungkinkan satu sama lain untuk menumbuhkan dan membina cara hidup daerah setempat di mana sekolah itu berada. Sedangkan hubungan institusional adalah hubungan yang bermanfaat antara sekolah dan organisasi atau kantor otoritas lainnya, baik swasta maupun pemerintah.

Di SDN Kartodipuran, jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat terbagi menjadi hubungan edukatif dan hubungan institusional. Hubungan edukatif antara SDN Kartodipuran terlihat dari terbentuknya komite sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat membutuhkan peran peserta dan dukungan masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah [12]. Jadi, untuk mewadahi aspirasi dari masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah sebuah komite sekolah



**Gambar 1.** Gambar Struktur Organisasi Komite Sekolah

Proses pembentukan komite sekolah di SDN Kartodipuran, berawal dari adanya perwakilan wali murid setiap kelas yang menjadi komite kelas, lalu beberapa dipilih untuk menjadi perwakilan ke dalam kepengurusan komite sekolah. Ketua komite sekolah juga berasal dari wali murid. Pertemuan komite di SDN Kartodipuran ini, diadakan paling tidak setiap satu bulan sekali. Selain itu, setiap ada acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh SD, pastinya akan diadakan rapat terlebih dahulu dengan komite dan komite akan dilibatkan dalam setiap acara tersebut. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fithriani (2019) dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Sekolah”, bahwa kegiatan eksternal antara sekolah dan masyarakat secara langsung, misalnya rapat komite sekolah, konsultasi tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu. [13]

Terkadang, komite memberikan bantuan dana kepada sekolah sebagai pendukung kelancaran acara yang diadakan. Akan tetapi, bantuan tersebut sifatnya tidak wajib. Contoh kegiatan hubungan edukatif antara pihak sekolah dengan komite yaitu dalam kegiatan pembuatan kurikulum, pembuatan visi misi sekolah, pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sekolah, dan lain sebagainya. Contoh lainnya yakni dalam acara piknik bersama atau Outing Class, komite sekolah juga

ikut terlibat. Seperti yang belum lama terlaksana, komite mengikuti acara Outing Class satu sekolah secara bersama-sama. Selain itu, dalam upacara hari kemerdekaan pun komite sekolah juga dilibatkan. Komite sekolah juga pernah mengajak peserta didik untuk membuat proyek berupa keterampilan jumputan karena salah satu anggota komite merupakan pengusaha atau pengrajin jumputan.

Hubungan institusional yang dilaksanakan antar SDN Kartodipuran dan instansi yaitu dengan pihak Puskesmas Jayengan, Pusat Layanan Autis (PLA) Surakarta, kepolisian, dan dunia usaha. Hubungan dengan puskesmas yaitu dengan adanya kegiatan imunisasi, dokter kecil, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT AS), screening kesehatan anak-anak, screening penyakit seperti frambusia, dan lain sebagainya. Kegiatan pelatihan dokter kecil yang dilaksanakan antara kerja sama pihak sekolah dan puskesmas berlangsung di bulan Oktober dan November setiap tahunnya. Selain itu, kegiatan PMT AS merupakan kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik sekolah dasar dalam bentuk kudapan yang aman dan bergizi, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Contoh kegiatan yang berlangsung baru-baru ini, yaitu pada hari Jumat tanggal 12 Mei 2023.



Gambar 2 menunjukkan kegiatan *screening* frambusia oleh Puskesmas Jayengan, diawali penjelasan oleh pihak puskesmas mengenai penyakit frambusia. Lalu, setiap peserta didik diperiksa satu persatu untuk mengetahui bahwa apakah mereka memiliki gejala yang menunjukkan penyakit frambusia. Setelah diperiksa, terdapat dua peserta didik yang terindikasi. Kemudian, mereka diperiksa lebih lanjut oleh pihak puskesmas dan hasil yang didapatkan yaitu negatif. Setelah kegiatan *screening* dari puskesmas selesai, dilanjutkan kegiatan menggosok gigi bersama dengan didampingi guru SDN Kartodipuran tersebut.



Dikarenakan SDN Kartodipuran merupakan sekolah inklusi atau sekolah dengan sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan siswa berkebutuhan khusus dilayani sesuai kemampuannya. Maka,

pihak sekolah memiliki hubungan dengan Pusat Layanan Autis (PLA) Surakarta. PLA ini adalah organisasi sosial yang berkecimpung dalam memberikan layanan-layanan khusus untuk anak-anak autis. PLA di Surakarta ini terletak di daerah Mojosongo dan merupakan lembaga dibawah PLDPI atau Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Surakarta. PLA berkewenangan untuk membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam menjalankan terapi. Selain itu, untuk mengetahui apakah anak tersebut memiliki kebutuhan khusus atau tidak, pihak sekolah mengadakan asesmen bersama dengan PLA. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hafizh dan kawan-kawan (2020) dengan judul “Studi Kasus Manajemen Sekolah Inklusi SDN Manahan Surakarta”, bahwa seluruh alur penerimaan peserta didik mulai dari pendaftaran, identifikasi, dan asesmen dilakukan oleh pihak PLA [14].

Berdasarkan data dari kepala sekolah, bahwa rencananya akan diadakan asesmen ulang untuk mengetahui perkembangan terapi anak oleh PLA setiap 2 tahun. Dengan asesmen tersebut, dapat mengetahui hasil dari dilakukannya terapi, apakah berdampak atau tidak. Jika anak bisa memiliki kemajuan yang baik, maka bisa melanjutkan bersekolah di SDN Kartodipuran ini, sedangkan jika tidak maka anak akan masuk ke SLB. Untuk peserta didik kelas VI, akan di asesmen kan lagi untuk masuk ke jenjang selanjutnya, yaitu SMP dan nanti akan diberikan arahan oleh pihak PLA untuk masuk SMP yang inklusi, seperti SMP Negeri 20, SMP Negeri 21, SMP Negeri 23, dan lain sebagainya.

SDN Kartodipuran juga memiliki hubungan institusional dengan pihak kepolisian. Pihak kepolisian memberikan sosialisasi kepada peserta didik, contohnya yaitu penggunaan helm ketika berkendara. Selain itu, hubungan institusional yang lainnya yaitu dalam dunia usaha. SD ini pernah mendapatkan sosialisasi dari *Dancow*. Pada saat itu, *Dancow* membuat program berupa senam bersama dan pemberian susu sehat bagi peserta didik.

b. Fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat di SDN Kartodipuran dilaksanakan melalui tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir, dan terusus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan [2]. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka kegiatan yang akan dilaksanakan bisa tertata dengan jelas dan berjalan lancar. Pelaksanaan dalam kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah kegiatan yang berlangsung dan berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Evaluasi merupakan proses analisis untuk menentukan sejauh mana tujuan dari kegiatan dilaksanakan telah terlaksana dengan baik atau belum.

Pertemuan antara pihak SDN Kartodipuran dengan komite sekolah selalu dijadwalkan secara rutin atau insidental jika ada suatu hal yang sifatnya mendadak. Selain itu, komite dan pihak sekolah rutin untuk melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah akan dibahas atau direncanakan bersama dengan komite supaya ketika pelaksanaan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, dalam pelaksanaan rapat antara komite dan sekolah, terkadang ada wali murid yang tidak bisa hadir. Dengan ketidakhadirannya beberapa anggota komite, membuat pelaksanaan diskusi atau sumbang suara kurang dan hasil rapat menjadi kurang maksimal. Setelah rapat bersama antara pihak komite dan sekolah, lalu kegiatan sekolah terlaksana, maka akan diadakan rapat kembali untuk membahas evaluasi dari kegiatan tersebut. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan mengetahui kendala-kendala yang terjadi untuk mengantisipasi kegiatan yang akan berlangsung selanjutnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Pardimin (2021) dengan judul “Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar”, bahwa seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam organisasi sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan organisasi, hendaknya melakukan fungsi penilaian atau evaluasi secara terprogram dan berkelanjutan sehingga diperoleh fakta-fakta dan tantangan serta kendala yang dihadapi organisasi atau instansi dalam melaksanakan tindakan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya [15].

Hubungan SDN Kartodipuran dengan Puskesmas Jayengan sudah terjadwal. Kegiatan yang akan dilaksanakan sudah dijadwalkan sebelum-sebelumnya. Seperti pelatihan dokter kecil yang dilaksanakan

di bulan Oktober dan November. Akan tetapi, jika ada kegiatan yang bersifat insidental, maka pihak puskesmas akan menghubungi sekolah dan menyesuaikan jadwal sekolah. Jika jadwal sudah tepat, maka kegiatan akan langsung dilaksanakan. Setelah terlaksana, puskesmas biasanya mengundang pihak sekolah untuk melakukan evaluasi. Evaluasi yang berlangsung tidak hanya dilaksanakan oleh pihak puskesmas dengan SDN Kartodipuran saja. Akan tetapi, juga dengan berbagai sekolah di sekitar daerah Jayengan.

Hubungan yang lainnya seperti dengan Pusat Layanan Autis (PLA) berupa asesmen, yaitu sekolah yang mengajukan untuk bisa melaksanakan kegiatan asesmen tersebut. Sekolah akan memintakan jadwal asesmen kepada pihak PLA karena jadwal di PLA juga padat. Jadi, pihak sekolah dan PLA akan merencanakan secara bersama tentang jadwal asesmen. Lalu, dilaksanakan ketika jadwal sudah cocok dan akan dievaluasi bersama. Selain itu, hubungan pihak sekolah dengan kepolisian juga melalui proses perencanaan dengan memilih jadwal yang tepat antara pihak kepolisian dan sekolah. Hubungan dengan dunia usaha seperti Dancow juga begitu, yaitu pihak Dancow akan mengajukan proposal ke SD, lalu setelah disetujui maka program akan dilaksanakan. Setelah program-program dilaksanakan, biasanya pihak sekolah akan mengadakan rapat bersama, terkadang juga dengan komite untuk membahas apakah program tersebut terlaksana dengan baik atau tidak

#### 4. Kesimpulan

Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Kartodipuran terdiri dari hubungan edukatif yaitu dengan komite sekolah dan hubungan institusional yaitu dengan pihak Puskesmas Jayengan, PLA Surakarta, kepolisian, dan dunia usaha (Dancow). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat juga memiliki fungsi-fungsi, seperti fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan pihak sekolah bersama lembaga masyarakat yang bersangkutan sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan berisi tujuan, waktu, dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan bersama juga selalu diadakan ketika rapat. Kegiatan-kegiatan sekolah yang telah berlangsung, selalu akan dilaksanakan penilaian atau evaluasi melalui rapat guru atau rapat bersama komite agar kegiatan-kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti berharap agar sekolah dapat terus menjaga hubungan kerja sama antara pihak-pihak yang terkait, seperti komite sekolah, puskesmas, PLA, kepolisian, dan dunia usaha. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitiannya dan lebih mengembangkan lagi wawasan mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

#### 5. Referensi

- [1] Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- [2] Irawanda, G., & Bachtiar, M. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di SMK Negeri Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 25-36.
- [3] Mulyasa. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [4] Noor, M. (2017). *Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (humas) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- [5] Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470-479.
- [6] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [7] Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36-42.
- [8] Simatupang, F. M., Silvia, K., & Nurfadillah, L. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan:(Studi Kasus di SMP Citra Bangsa Aceh Utara). *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 6-12.

- [9] Mukani, M. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Memajukan Dunia Pendidikan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 189-205.
- [10] Tamam, B., Fathorrahman, Z., & Sholeh, K. (2021). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan-Pangarengan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 61-83.
- [11] Miasari, R. S., Julianti, T., Pangestu, A., & Suprinanto, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 47-52.
- [12] Febriana, L., Isnaini, M., & Syarifuddin, A. (2019). Peranan komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 152-163.
- [13] Fithriani, F. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah. *Intelektualita*, 5(02).
- [14] Hafizh, A., Widyastono, H., & Sunardi, S. (2020). Studi Kasus Manajemen Sekolah Inklusi SDN Manahan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(2), 64-68.
- [15] Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470-479.